

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam adalah konsep yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. [dakwah *bi al-lisān*, *wa bi al-qalam wa bi al-ḥāl*].<sup>2</sup>

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.<sup>3</sup>

Adapun Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.<sup>4</sup>

Berikutnya, fungsi *actuating* adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, di mana setiap orang yang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya. Betapa pentingnya pelaksanaan dakwah di lakukan, Untuk mencapai tingkat motivasi yang demikian seorang manajer dalam

---

<sup>1</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, Cet 1, 2006).hlm.1

<sup>2</sup> *Ibid.*,hlm.1

<sup>3</sup> Husain Usman, *Manajeme : Teori, Politik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011),h.66.

<sup>4</sup><http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 Desember 2021 pukul 11.15

menggerakkan anggota kelompoknya tidak boleh lengah dari memperhatikan kebutuhan individu masing masing anggota kelompok, terutama kebutuhan dasar yang sangat esensial seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Apabila motivasi kerja dalam kegiatan dakwah ini rendah akan berakibat hasil yang dicapai dari kegiatan dakwah itu juga akan menjadi rendah. Dengan demikian, dakwah tidak akan berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian umat.<sup>5</sup>

Ruang lingkup pelaksanaan dakwah ini lebih luas dari tabligh yang hanya penyampaian ajaran Islam dengan lisan dan tulisan saja, termasuk di dalamnya *tabsyir* (penyampaian kabar gembira), *inzar* (pemberian peringatan), *mauizah* (pengajaran), *nasihah* (nasihat), *wajiyah* (wasiat), dan lain-lain yang merupakan pekerjaan lisan dan tulisan. Sedangkan dakwah meliputi seluruh kegiatan untuk mendorong seseorang berbuat kebajikan dan menjauhkan diri dari berbagai kejahatan, baik dengan lisan dan tulisan, lewat rekaman kaset, maupun dengan contoh perbuatan dan akhlak yang mulia. Karenanya, tablig itu sebagian dari bentuk pelaksanaan dakwah. Dalam proses pelaksanaan dakwah dalam arti mengajak manusia ke dalam Islam, diperlukan penetapan tujuan sebagai landasannya.<sup>6</sup>

Pada zaman Rasulullah SAW muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela, tanpa bayaran, biasa disebut halaqah yaitu kelompok pengajian di masjid Nabawi atau masjid Al-Haram ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk dapat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat yaitu ulama terpilih. Dari sejarah kelahirannya Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW sekalipun tidak disebut dengan Majelis Ta'lim Rasulullah SAW menyelenggarakan sistem Ta'lim secara priodik di rumah sahabat Arqam di Mekkah di mana pesertanya tidak dibatasi oleh usia dan jenis kelamin.<sup>7</sup>

Pada awalnya Rasulullah SAW melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi selama tiga tahun, setelah pengikut Rasulullah SAW semakin bertambah dan orang orang yg masuk Islam seperti Hamzah pamannya nabi dan

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm.37.

<sup>6</sup>H. Mahmuddin, Manajemen Dakwah, (Jawa Timur: Wade Group, 2018), hlm.96

<sup>7</sup>Arifin, Kapita Salekta Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 118

Umar bin Khattab, orang yang di segani penduduk Makkah. Maka pertahanan Islam mulai kuat. Rasulullah SAW pun melakukan dakwah secara terang-terangan sesuai dengan perintah Allah. Pada kegiatan Rasulullah SAW, dalam penyebaran agama Islam, telah banyak di ikuti oleh sahabat Rasulullah SAW, *tabi'' al-tabi''in* dan sampai sekarang berkembang dengan nama Majelis Taklim, yaitu pengajian yang diasuh dan dibina oleh tokoh agama atau ulama.

Pada jaman ke emasan, seperti Masa Kejayaan di bawah kekuasaan Bani Abbasiyah yang berkuasa sejak Tahun 750 M – 1258 M/ 132H – 656 M). Masa ini ditandai dengan berkembang pesatnya Majelis Taklim informal maupun formal.<sup>8</sup> Bermunculannya mejelis Ta'lim ini mendominasi dalam dunia Islam sehingga mempengaruhi pola hidup dan budaya masyarakat islam. Pada jaman Bani Abbasiyah banyak sekali bermunculan ulama ulama hebat khususnya, seperti Imam Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas, Imam Syafi'i dan Imam Hambali. Seorang tokoh ulama yang sangat masyhur ilmu agamanya dan sebagai panutan bagi umat Islam di penjuru dunia. Mereka lah yang telah menerapkan Majelis Taklim untuk menyampaikan dakwah. seiring demikian, perkembangan pendidikan Islam sampai pada puncak kejayaan dan Majelis Taklim adalah lembaga dakwah tertua di Indonesia.

Kegiatan Majelis Taklim adalah tempat berkumpulnya orang sholeh/sholeha untuk menuntut ilmu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.. Karena tujuan Majelis Taklim adalah membina masyarakat yang baik akhlaknya dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan dalam rangka meingkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT, sedangkan tujuan khusus dari Majelis Taklim adalah memasyarakatkan ajaran Agama Islam.

Majelis Taklim Darusshofa di kecamatan Medan Timur Sumatera Utara adalah Majelis Taklim yang mempunyai sifat terbuka bagi semua umat Islam. Terutama Majelis Taklim ini selalu memberikan motivasi untuk remaja, untuk bersemangat menjalani Sunnah Nabi Muhammad SAW. Majelis ini dirikan oleh seorang ulama yang bernama KH. Mufty Ahmad Nashihin, beliau adalah Alumni

---

<sup>8</sup> [http://waraloveygage.blogspot.com/2016/03/sejarah-dakwah-sejarah-dakwah-pada\\_5.html?m=1](http://waraloveygage.blogspot.com/2016/03/sejarah-dakwah-sejarah-dakwah-pada_5.html?m=1) Di akses 06 Maret 2022 jam 21.00

dari Darul Musthofa Tarim Hadramaut, Yaman. Beliau merupakan murid dari Habib Umar bin Hafidz, saat ini mendapat tugas berdakwah di kota Medan dan Beliau juga mendirikan Pondok Pesantren Al Busyro di Kota Medan. Pesantren Al Busyro merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Majelis Taklim Darusshofa Medan. Pesantren ini bermazhab *Ahlussunnah wal Jama'ah* dan dibentuk pada tahun 2007.

Majelis Taklim Darusshofa Medan beralamat di jalan Purwosari gang Sederhana Kecamatan Medan Timur. Majelis Taklim ini sudah ada sejak tahun 2004. Dimana Tuan Guru Habib Umar bin Hafidz, memerintahkan KH. Mufti Ahmad Nasihin untuk berdakwah di Kota Medan. Majelis Taklim Darusshofa Medan melaksanakan kajian rutin pada setiap harinya. Dalam kajian Majelis Taklim ini terdapat pembacaan zikir, wirid "*Hadrah Basaudan*", membahas *Manaqib Auliya Sholihin* dalam kitab *Syarah Ainiyah* dan *Jalsah Istnain*. Tujuan Majelis Taklim didirikan untuk membangkitkan semangat remaja di Kota Medan, untuk selalu Istiqomah dan meninggalkan kegiatan yang tidak penting.

Perencanaan dan pelaksanaan dakwah majelis taklim pada umumnya masih belum terencana dan terlaksana dengan baik. Hal ini juga, terjadinya di Majelis Taklim Darusshofa Medan. Perencanaan dan pelaksanaan dakwah belum dilakukan semaksimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada indikator belum terlaksananya dengan baik perencanaan dan pelaksanaan dakwah, di antaranya :

- (1) belum adanya penyusunan materi secara khusus pertemuan di majelis taklim,
- (2) materi dakwah belum tersusun secara tertulis, (3) belum adanya pembagian yang jelas klasifikasi bidang ilmu yang di sampaikan, (4) pemateri dakwah belum ditentukan berdasarkan bidang ilmu atau latar belakang pendidikan yang tinggi, (5) pelaksanaan dakwah dilakukan hanya menjadikan interaksi ke satu arah, (6) belum adanya evaluasi dalam pelaksanaan dakwah.

Dalam pengertian yang sederhana, majelis taklim sering di artikan sebagai terstruktur yang secara kusus menyampaikan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman jamaahnya terhadap ajaran islam, baik melalui ceramah, tanya jawab atau simulasi. Pengertian lain mengenai majelis taklim ini adalah bahwa suatu kegiatan dapat disebut memiliki

ciri ciri sebagai berikut : (1) dilaksanakan secara teratur dan berkala, (2) materi yang disampaikannya adalah ajaran islam, (3) menggunakan metode ceramah, (4) pada umumnya diselenggarakan di majelis majelis (5) terdapat figur figur ustadz yang menjadi pembinanya, dan (6) memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam di kalangan jamaahnya.<sup>9</sup>

Majelis Taklim harusnya mampu menjadi pusat pendidikan non formal akan tetapi terkadang hal itu belum bisa terwujud disebabkan cara yang digunakan oleh ustadz terlalu monoton bahkan tidak adanya timbal balik untuk melakukan tanya jawab. Keterbatasan tenaga pengajar dan keterbatasan buku bagi jamaah serta kesibukan aktifitas mereka menjadikan mereka tidak fokus dan tidak bisa mengikuti kegiatan secara rutin. Perlu dilakukan inovasi pendidikan dalam kegiatan di Majelis Taklim sehingga mampu menarik jamaah yang lebih banyak dan menjadi alternatif pendidikan Islam bagi jamaah sebagai sarana untuk mendalami ilmu agama. Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai inovasi yaitu menyesuaikan tema-tema dengan kondisi kehidupan jamaah dan cara penyampaian yang lebih menarik tidak hanya dengan ceramah akan tetapi dengan tanya jawab.<sup>10</sup>

Ketika awal mulanya Majelis Taklim Darusshofa Medan, memulai kajian rutin di tengah masyarakat sangat lah sedikit. Hanya beberapa orang saja yaitu 25 sampai 30 orang saja dalam setahun. Tidak ada perkembangan sama sekali dan sangat berbeda jauh dengan di kampung halaman KH. Mufty Ahmad Nasihin, di Bangil, Jawa Timur sekitar 100 sampai 1000 orang. Maka begitu besar tantangan yang di hadapi oleh beliau untuk menarik perhatian masyarakat dalam mengikuti Majelis Taklim. Banyak sekali kegiatan dakwah yang muncul di tengah masyarakat di nilai negatif. Bahkan mereka mempercayai isu isu yang tidak jelas, di bandingkan dengan agama yang telah mereka percayai. Untuk itu sangat penting Majelis Taklim Darusshofa Medan untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan dakwah yang bagus. Untuk itulah perlu diteliti dan dikaji agar tidak muncul penilaian yang menyesatkan terhadap dakwah Islamiyah yang dilakukan

---

<sup>9</sup> Ahmad, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995),hlm.19

<sup>10</sup> Muhammad Arif Mustofa, Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam, Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.I, No.01.2016.hlm.16.

Majelis Taklim Darusshofa Medan dan agar Majelis Taklim Darusshofa Medan dapat dikenal secara utuh.

Dalam kegiatan perencanaan Majelis Taklim Darusshofa Medan, dapat dilihat sudah baik, bahkan sebelum melakukan dakwah ke masyarakat. Tim dakwah memberikan informasi melalui media sosial, seperti whatsapp, Instagram, Facebook dan lain lain . Dan dapat dilihat jadwal Majelis Taklim di website secara lengkap. Dalam merencanakan, di sini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan, dan menyusun hierarki yang dilengkapi dengan rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan ke setiap masyarakat .

Begitu juga dengan pelaksanaannya, dalam pelaksanaan Majelis Taklim setiap di lakukan secara rutin. Tetapi minat masyarakat dalam menghadiri dan mengikuti kegiatan pelaksanaan keagamaan sangat minim. Ini terlihat dari minat jamaah dalam menghadiri dan mengikuti pengajian wirid Hadrah basaudan yg di laksanakan setiap hari selasa, yang di hadiri sekitar 10 sampai 15 orang saja .

Perencanaan dan pelaksanaan dakwah kurang kurang baik menyebabkan kurangnya pemahaman jamaah tentang materi dakwah disampaikan. Sehingga, masih banyak di temui jamaah yang memiliki pemahaman berbeda tentang satu materi yang sama telah disampaikan. Kondisi ini menyebabkan timbulnya pemahaman yang beragam dari masyarakat.

Dari segi objektivitas, dapat kita pahami bahwa pemicu munculnya radikalisme agama adalah karena teks-teks agama memberikan legitimasi dan menganjurkan hal demikian. Dalam konteks ini jelas kita tahu bahwa dalam pandangan Islam agama-agama selain dari pada Islam seperti Kristen dan Yahudi adalah musuh. Asumsi demikian tentunya telah membuka cakrawala bagi para pengikutnya, bahwa dalam upaya berdakwah dan menyebarkan nilai-nilai agama, seolah-olah mereka diperkenankan menggunakan jalan kekerasan ataupun jalan lain seperti permusuhan. Padahal hal demikian adalah salah kaprah, hal tersebut dapat dicontohkan oleh Rosul dalam membagi golongan non-Islam kedalam dua bagian yaitu golongan "*harbi*" yaitu golongan yang wajib diperangi, dikarenakan mereka melawan terhadap daulah islamiyah. Sedangkan di sisi lain ada golongan

yang dinamakan dengan kafir “*dzimmi*” yaitu, golongan yang wajib dilindungi dikarenakan mereka taat dan mau membayar jizyah (pajak).<sup>11</sup>

Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dalam mengikuti Majelis Taklim. Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu pun dengan minat, sehingga tepat jika minat di sini dapat menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses pembelajaran sehingga belajar dapat berjalan dengan lancar.<sup>12</sup> karena motivasi belajar bagi para penuntut ilmu memang dibutuhkan untuk mengetahui apa yang harus dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari. Seperti halnya Majelis Taklim ini, kalau belum merasakan duduk satu majelis dengan para ulama. Bagaimana mungkin adanya Radikalisme dan aliran sesat, sedangkan KH. Mufti Ahmad Nasihin adalah murid dari Habib Umar Bin Hafizh yang bermadzab syafi'i. Kekurangan dari pemikiran masyarakat adalah selalu mempercayai yang belum tentu faktanya. Ketertarikan masyarakat untuk mengikuti Majelis Taklim sangatlah minim. Apabila minat masyarakat kurang dalam hal menuntut ilmu agama. Maka, timbul terjadinya pemikiran-pemikiran yang beragam. Dalam Islam, menuntut ilmu hukumnya wajib setiap muslim<sup>13</sup>. Karena tangganya ilmu akan datangkan iman, iman datangkan amal sholeh.

Seyogyanya majelis taklim dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Majelis taklim yang baik akan melakukan langkah-langkah perencanaan, kemudian pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi dengan baik.

Melihat permasalahan di atas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan maksud untuk melakukan evaluasi dalam perencanaan dan pelaksanaan dakwah Majelis Taklim Daruss Hofa Medan, agar dalam membina (memberikan motivasi) masyarakat yang telah dilakukan berjalan dengan lancar.

Pada akhirnya, dari gambaran kenyataan di atas dan berbagai permasalahan yang timbul maka sangatlah beralasan bila kemudian peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai "**Efektivitas Perencanaan dan**

---

<sup>11</sup> Noval Maliki, Radikalisme dan Gerakan Dakwah, Jurnal Studi Islam, Volume 12, Nomor 1, April 2020, hlm. 7

<sup>12</sup> Nurhayati, “Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Belawa Kab. Wajo”, Lentera Pendidikan, VOL. 17 NO. 2 DESEMBER 2014: 276

<sup>13</sup> HR. Ibnu Majah No. 224

## **Pelaksanaan Dakwah Majelis Taklim Darusshofa kecamatan Medan Timur Sumatera Utara"**

### **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Masalah**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Melihat perencanaan dan pelaksanaan dakwah Majelis Taklim Darusshofa Medan tersebut , dalam hal ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu

- a Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sekitar, sehingga terjadinya kurang minat jamaah tertarik ikut dalam kegiatan
- b Apa yang telah di rencanakan berbeda dengan fakta yg di lapangan (pelaksanaan).
- c Tidak memiliki tujuan pasti dari visi misi yang telah di tetapkan dalam pelaksanaan dakwah.
- d Tidak melakukan evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan dakwah sehingga tidak ada perkembangan sama sekali.

#### **2. Fokus Masalah**

- a Efektivitas perencanaan dakwah berfokus dalam penelitian :
  - 1) Cara pencapaian tujuan perencanaan
- b Efektivitas pelaksanaan dakwah berfokus dalam penelitian :
  - 1) Ketepatan sasaran program
  - 2) Sosialisasi program
  - 3) Pencapaian tujuan
  - 4) Pemantauan program
- c pendukung dan hambatan perencanaan pelaksanaan dakwah

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di susunlah perumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas perencanaan dan pelaksanaan dakwah Majelis Taklim Darusshofa kecamatan Medan Timur Sumatera Utara ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat perencanaan dakwah yang di lakukan oleh Majelis Taklim Darusshofa kecamatan Medan Timur Sumatera Utara?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Darusshofa kecamatan Medan Timur Sumatera Utara?

#### D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam redaksi substansi skripsi ini, maka perlu penulis melakukan istilah-istilah yang digunakan pada judul skripsi ini.

1. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>14</sup> Efektivitas yang dimaksud adalah sejauh mana kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Darusshofa Medan berhasil atau tidak. Efektivitas ini dapat dilihat dari segi jumlah jamaah yang hadir.
2. Perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, sebelum melakukan *actuating*, Majelis Taklim Darusshofa Medan melakukan perencanaan, baik dari segi tertulis maupun lisan. Perencanaan yang tertulis terdiri dari enam point, dengan fokus dalam meningkatkan keberhasilan dakwah.
3. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.<sup>16</sup> Adapun dalam pelaksanaan dakwah Majelis Taklim Darusshofa Medan, sebuah cara, teknik dan metode yang sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan pada setiap hari Senin dan Selasa di jalan Purwosari Medan Timur.
4. Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh.<sup>17</sup> Yang dimaksud

---

<sup>14</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3

<sup>15</sup> Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, 2008), hlm.3.

<sup>16</sup> <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 11 Januari 2022 pukul 22.23

<sup>17</sup> Muhammad Qadaruddin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: IKAPI, 2019). hlm.2

dakwah ialah memberikan nasihat kepada orang-orang yang jauh dari Allah SWT dan membimbing jalan yang benar. Majelis Taklim Darusshofa Medan tidak hanya berdakwah secara lisan, tetapi berdakwah secara menunjukkan perilaku yang baik.

5. Ditinjau dari segi etimologis, perkataan Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu; majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Sedangkan taklim diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Secara terminologis, pengertian Majelis Taklim sebagaimana dirumuskan pada Musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta tahun 1980, adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.<sup>18</sup>
6. Darusshofa adalah suatu Majelis Taklim di dirikan oleh seorang ulama yang bernama KH .Mufty Ahmad nashihin, beliau adalah alumni dari darul Musthofa Tarim Hadramaut, Yaman.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas perencanaan dan pelaksanaan dakwah Majelis Taklim Darusshofa kecamatan Medan Timur Sumatera Utara?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perencanaan dakwah yang di lakukan oleh Majelis Taklim Darusshofa kecamatan Medan Timur Sumatera Utara?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah yang di lakukan oleh Majelis Taklim Darusshofa kecamatan Medan Timur Sumatera Utara?

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang efektivitas perencanaan dan pelaksanaan dakwah Majelis Taklim Darusshofa Medan.
2. Manfaat Praktis

---

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir-Kamus Indonesia* (Jakarta: Balal Pustaka, 1988), h. 1038.

- a Penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber pemikiran dan bahan informasi bagi masyarakat Indonesia, khususnya warga kota Medan.
- b Dapat dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya, khususnya.
- c Penelitian yang menyangkut masalah dan jenis yang sama dengan penelitian yang dilakukan ini.
- d Memudahkan masyarakat untuk lebih memahami Majelis Taklim Darusshofa Medan.
- e Untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Serjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN